

Efektivitas Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Yapikka Legok, Kab. Tangerang

Rahma Sabila Amalia¹, Nurmawati², Cici Yulia³

^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130
rahma.sa2002@gmail.com,

Abstract

The problem of this research is based on the low understanding of industrial work practices (prakerin), students do not have the readiness to work both mentally and physically. This research aims to determine the effectiveness of classical services in increasing understanding of industrial work practices (prakerin) at Yapikka Legok Vocational School. This research uses a pre-experimental quantitative method with a one-group pretest-posttest research design. The sample used was purposive sampling with 25 students from a population of 90. Validity test uses correlation test with product moment. The number of item statements was 25 items, then tested on 31 respondents, 25 valid items, 0 invalid items. The data analysis technique used the Kolmogorov Smirnov and Wilcoxon hypothesis. The results of the research prove that there is an increase in understanding of Industrial Work Practices (prakerin) at Yapikka Legok Vocational School, as evidenced by the results of the Kolmogorov Smirnov hypothesis test which obtained a value of 0.200 greater than the sig level. 0.05 means that the residual is normally distributed. The Wilcoxon test obtained a Zcount value of -4.378 < Ztable 1.96 asymp sig value. (2-tailed) 0.000 < 0.05 indicates that there is an increase in understanding of Industrial Work Practices (prakerin) before and after being given treatment. This illustrates that Classical Services are effective in increasing understanding of Industrial Work Practices (prakerin).

Keywords: Classical Services, Industrial Work Practices (prakerin).

Abstrak

Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pemahaman praktik kerja industri (prakerin), peserta didik belum memiliki kesiapan bekerja baik secara mental maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan klasikal dalam meningkatkan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yapikka Legok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 25 peserta didik dari 90 populasi. Uji validitas menggunakan uji korelasi dengan *product moment*. Banyaknya item pernyataan 25 butir, kemudian diuji cobakan kepada 31 responden, item yang valid 25 butir, item yang tidak valid 0. Teknik analisis data menggunakan hipotesis Kolmogorov Smirnov dan Wilcoxon. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin) di SMK Yapikka Legok, dibuktikan dari hasil uji hipotesis Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai 0,200 lebih besar dari tingkat sig. 0,05 disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji Wilcoxon diperoleh nilai Zhitung -4.378 < Ztabel 1.96 nilai asymp sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini menggambarkan bahwa Layanan Klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin).

Kata Kunci: Layanan Klasikal, Praktik Kerja Industri (prakerin).

Copyright (c) 2024 Rahma Sabila Amalia, Nurmawati, Cici Yulia

Corresponding author: Rahma Sabila Amalia

Email Address: rahma.sa2002@gmail.com (, Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130)

Received 23 June 2024, Accepted 28 June 2024, Published 6 July 2024

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Tujuan utama SMK adalah mempersiapkan siswa sebagai pekerja masa depan dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki Dunia Usaha dan

Industri (DUDI). Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja. Pendidikan kejuruan membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami dunia kerja. Namun, berdasarkan laporan, siswa SMK tetap perlu meningkatkan manajemen stres terkait pekerjaan. Staf SMK juga belum sepenuhnya dapat menyesuaikan jadwal kerja sesuai dengan spesialisasi siswa. SMK merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang menekankan pembelajaran kejuruan dalam konteks pendidikan menengah dengan tujuan menghasilkan manusia yang produktif.

Menurut (Oemar, 2007:91). Praktik kerja industri atau di beberapa sekolah bisa disebut dengan *On The Job Training* (OJT) sebagai modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang sedang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu dengan tuntutan kemampuan dalam pekerjaan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan Pendidikan yang formal dalam pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap dalam lapangan kerja secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha dan industri. Pada pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas, menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang akan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu”. Dengan mewujudkan hasil professional peserta didik maka ada strategi yang tepat yaitu dengan cara mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan kemampuan, sikap, sifat dan tingkah laku. Peserta didik juga harus bisa menyenangi proses pembelajaran serta meningkatkan sarana Pelajaran yang sesuai dengan jenjang Pendidikan (“Kemenristek Dikti,” 2018).

Peserta didik yang kurang kompeten akan mengalami kesulitan dalam menentukan karir setelah lulus. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih memperhatikan pembangunan pendidikan nasional, terutama sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sangat dibutuhkan oleh pasar kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi SMK agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, Kementerian Pendidikan Nasional telah membuat program yang menyelaraskan SMK dengan dunia kerja dan industri melalui model pendidikan kejuruan yang dikenal sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pendidikan Sistem Ganda merupakan salah satu wujud penerapan kebijakan link and match yang pertama kali diperkenalkan oleh Wardiman Djojonegoro. Kebijakan *link and match* dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ini dirancang untuk menerapkan wawasan tentang sumber daya, mutu, keunggulan, profesionalisme, serta meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia kerja melalui pemenuhan tenaga kerja dan permintaan di dunia usaha serta industri. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah salah satu strategi utama dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, di mana proses pendidikan melibatkan sekolah dan salah satu pihak industri di pihak lainnya.

Prakerin dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja peserta didik. Oleh karena itu pemahaman praktik kerja industri dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan Layanan Informasi dalam mengupayakan peningkatan pemahaman praktik kerja industri kepada peserta didik. Tenaga

kependidikan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan yang memadai dan terus-menerus membimbing siswa. Hal ini terlihat dari penyediaan dan pelaksanaan layanan informasi yang sangat penting bagi siswa. Layanan ini membantu memberikan pemahaman tentang praktik kerja industri, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.

Hal ini didukung bahwa peneliti menemukan temuan inovasi terbaru tentang layanan bimbingan klasikal . penelitian praktik kerja industry sudah banyak diteliti begitupun dengan layanan bimbingan klasikal , akan tetapi peneliti belum menemukan efektivitas layanan klasikal dalam meningkatkan pemahaman praktik kerja industry. Umumnya layanan klasikal membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, dan juga minat, memberi kesempatan bagi siswa-siswa dalam mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya. Layanan klasikal efektif mengarahkan sistem Pendidikan SMK dalam pemahaman karir tentang dunia kerja industry. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal diduga efektif bagi peningkatan praktik kerja industry (prakerin).

Peneliti akan melakukan penelitian bertujuan untuk memberikan sumbangan wawasan mengenai praktik kerja industry (prakerin) melalui layanan klasikal kepada peserta didik kejuruan SMK. Peneliti mengharapkan dapat memberikan perkembangan kepada penelitian selanjutnya dan mengembangkan dunia bimbingan konseling terhadap pencapaian peserta didik lebih tepatnya di kejuruan atau disebut SMK. Dengan adanya kondisi yang di kemukakan, peneliti akan melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin) di SMK Yapikka Legok, Kab.Taangerang”.

METODE

Dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin)” ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang berhubungan dengan kausal (sebab akibat). Penelitian ini menggunakan perlakuan karena penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal, sehingga diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam perencanaan karir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test-post-tes-design* hanya terdapat 1 kelompok dengan kata lain hanya kelompok Tunggal yang akan diteliti tidak ada perbandingan dengan kelompok lain. Pengukuran pertama (*pre-test*) bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) sebelum peserta didik mengikuti layanan bimbingan klasikal, sedangkan pengukuran kedua dengan (*post-test*) digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) setelah mereka mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Yapikka Legok, Kab.Tangerang, yang beralamat di Jl. Logam Ds.Babakan Legok RT 4 RW 5 Babakan, Kab. Tangerang, 15820. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Yapikka Legok, Kab.Tangerang dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan focus permasalahan pada penelitian peneliti dan ingin mengetahui keberhasilan dari eksperimen yang dilakukan terkait pelaksanaan Layanan Klasikal terhadap tingkat pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin) peserta didik yang menjadi sampel di sekolah tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah murid kelas XI SMK Yapikka Legok yang berjumlah 90 peserta didik. Pengambilan jumlah sampel didasarkan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan Teknik purposive sampling dengan pertimbangan, kriteria dan karakteristik tertentu. Maka sampel yang digunakan diambil dalam satu kelas untuk diberikan layanan klasikal dengan materi tentang Praktik Kerja Industri (prakerin) sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang prakerin. SSampel penelitian ini berjumlah 25 peserta didik kelas XI Animasi di SMK Yapikka Legok.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket prakerin dengan skala pengukuran angket berupa skala *Likert*. Selanjutnya, uji validitas instrument penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* untuk melihat validitas instrument yang akan digunakan dan uji realibilitas instrument penelitian menggunakan *Cronbach Alpha* dalam melihat realibilitas suatu instrument. Pada Teknik analisis data dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnof

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.79477475 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 |
| | Positive | .110 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnof diketahui nilai signifikan alpha pengujian $> 0,05$ dinyatakan normal, $\text{sig} < 0,05$ dinyatakan tidak normal. Hasil Kolmogorov Smirnof diketahui nilai $\text{sig. 2 tailed } 0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. HASIL UJI WILCOXON NEGATIVE RANK PRETEST DAN POSTTEST

| | | Ranks | | |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 25 ^b | 13.00 | 325.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 25 | | |

- a. Pos test < Pre test
- b. Pos test > Pre test
- c. Pos test = Pre test

Test Statistics^a

Pos test - Pre
test

| | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4.378 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon negative rank pretest dan posttest menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest. Sedangkan positive rank oleh 25 peserta didik SMK Yapikka menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh mean rank 13.00 dan sum of rank diperoleh 325.00. Ties dalam peroleh data Wilcoxon menunjukkan tidak ada kesamaan nilai pada pretest – posttest. Dasar pengambilan Keputusan uji Wilcoxon jika nilai sig. <0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan sig. >0,05 maka hipotesis ditolak.

Dari hasil perhitungan rumus Wilcoxon diperoleh nilai Zhitung -4.378 dan pada Ztabel taraf signifikan 5% adalah 1.96 . Sehingga jika Zhitung > Ztabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika Zhitung < Ztabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan tersebut Zhitung -4.378 dari hasil perhitungan rumus Wilcoxon diperoleh nilai Zhitung -4.378 < Ztabel 1.96 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 (1.96), maka, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian praktik kerja industry (prakerin) kelaas XI SMK Yapikka Legok sebelum dan setelah diberikan Layanan Klasikal dan terdapat pengaruh praktik kerja industry (prakerin) sebelum diberikan treatment (perlakuan) layanan klasikal. Layanan Klasikal diberikan kepada subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik kelas XI Animasi SMK Yapikka Legok. Berdasarkan perhitungan analisis dibawah terdapat kenaikan skor pada setiap subjek penelitian, kenaikan skor dijelaskan pada tabel Tabel 4.7 yaitu :

Tabel 3. Skor Peningkatan Pemahaman Prakerin

| No. | Nama | L/P | Pretest | Posttest | Skor Naik |
|---------------|--------------------------|-----|--------------|--------------|------------|
| 1 | Ahmad Febian | L | 58 | 97 | 39 |
| 2 | Aisyah Teguh | P | 57 | 96 | 39 |
| 3 | Dewi Nurhayati | P | 55 | 92 | 37 |
| 4 | Dewi Setiawati | P | 61 | 97 | 36 |
| 5 | Fachrizza Adnan Ramadhan | L | 69 | 95 | 26 |
| 6 | Juparul Al-Aqso | L | 54 | 90 | 36 |
| 7 | Keysia | P | 65 | 90 | 21 |
| 8 | Khaila Adelia | P | 57 | 95 | 38 |
| 9 | Muhammad Fachri | L | 60 | 96 | 36 |
| 10 | Muhammad Fawwaz | L | 68 | 93 | 25 |
| 11 | Nayla Salsabila | P | 65 | 91 | 26 |
| 12 | Noviana Anjali | P | 59 | 90 | 40 |
| 13 | Putri Amelia | P | 59 | 99 | 40 |
| 14 | Siti Amelia | P | 58 | 92 | 34 |
| 15 | Rani Rahmawati | P | 55 | 95 | 40 |
| 16 | Reyhan | L | 61 | 89 | 28 |
| 17 | Wahyu Arya | L | 64 | 94 | 30 |
| 18 | Aditya Prayoga | L | 54 | 93 | 39 |
| 19 | Sekar Aulia Az-Zahra | P | 58 | 91 | 33 |
| 20 | Nandar Rizaldi | L | 61 | 94 | 33 |
| 21 | Muhammad Nurhasan | L | 69 | 90 | 21 |
| 22 | Mega Agestia | P | 59 | 98 | 39 |
| 23 | Ayu Wulandari | P | 58 | 97 | 39 |
| 24 | Sevinco Fladinove | L | 56 | 94 | 38 |
| 25 | M. Dimas Desmanda | L | 63 | 93 | 30 |
| Jumlah | | | 1,503 | 2,341 | 843 |

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa skor pretest dan posttest diperoleh kenaikan skor sebesar 843. Subjek yang mengalami kenaikan yaitu : AF skor naik sebesar 39, AT skor naik sebesar 39, DN skor naik sebesar 37, DS skor naik sebesar 36, FAR skor naik sebesar 26, JA skor naik sebesar 36, KY skor naik sebesar 21, KA skor naik sebesar 38, MF skor naik sebesar 36, MFW skor naik sebesar 25, NS skor naik sebesar 26, NA skor naik sebesar 40, PA skor naik sebesar 40, SA skor naik sebesar 34, RR skor naik sebesar 40, RYH skor naik sebesar 28, WA skor naik sebesar 30, AP skor naik sebesar 39, SA skor naik sebesar 33, NR skor naik sebesar 33, MN skor naik sebesar 21, MA skor naik sebesar 39, AW skor naik sebesar 39, SF skor naik sebesar 38, dan MD skor naik sebesar 30.

Peneliti memilih sampel peserta didik yang skor terendah dan peserta didik dengan skor tertinggi bertujuan agar dinamika kelas dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mengetahui tujuan dilakukannya Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan pemahaman prakerin. Layanan Bimbingan Klasikal adalah sebuah pemberian layanan kepada peserta didik secara keseluruhan di ruangan kelas agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana prakerin dilakukan dengan baik sebelum ketahap kerja yang sesungguhnya. Layanan Bimbingan Klasikal sebagai bantuan dalam meningkatkan pemahaman prakerin, dalam penelitian ini jelas bahwa Layanan Bimbingan Klasikal memberikan pengaruh terhadap praktik kerja industri (prakerin) kepada peserta didik kelas XI SMK YAPIKKA Legok.

Layanan Klasikal akan menjadi pelayanan dasar yang dirancang dengan menuntut konselor atau peneliti untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal melalui kegiatan bimbingan di kelas dalam bentuk diskusi kelas atau curah pendapat yang berkaitan erat dengan bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal selama pelaksanaan layanan guna mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Pelaksanaan dari Layanan Klasikal dianggap membantu terutama terkait dengan bidang karir agar peserta didik dapat merencanakan karir di masa depan dan dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi terkait dengan pemilihan karir peserta didik di masa depan.

Proses Layanan Klasikal yang dilakukan tak terlepas dari peranan peserta didik kelas XI Animasi dalam beberapa pertemuan yang terjalin. Hal ini didukung dari tanya jawab secara langsung pada saat awal proses Layanan Klasikal dimana peserta didik belum mengetahui tentang Praktik Kerja Industri (prakerin), bagaimana merencanakan karir di masa depan, beradaptasi didalam lingkungan pekerjaan dan juga mengembangkan kemampuan diri untuk bisa berkomunikasi dan berkolaborasi dalam dunia kerja. Namun setelah melakukan beberapa pertemuan pemberian Layanan Klasikal pada peserta didik membuat mereka menyadari bahwa pentingnya untuk membuat perencanaan di masa depan agar peserta didik dapat memilih pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Layanan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Kerja Industri (prakerin) peserta didik kelas XI di SMK Yapikka Legok, Praktik kerja industry (prakerin) sebelum diberikan Layanan Klasikal memiliki pemahaman prakerin yang rendah. Peserta didik tidak memahami praktik kerja industry (prakerin), kurang memiliki pengalaman di tempat prakerin dan kurang karakteristik dalam penyesuaian ditempat prakerin (PKL). Sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengetahui apasaja yang harus dilakukan pada saat prakerin. Pemahaman praktik kerja industry (prakerin) yang tidak dikembangkan program sekolah untuk menambah wawasan mengenai pekerjaan yang sesungguhnya di masa depan.

REFERENSI

- Alfaiz, A., Yandri, H., Yuzarion, Y., Lestari, L. P. S., & Heriyani, E. (2019). Persepsi Agentik Individu untuk Mencapai Prestasi Pribadi dalam Aktivitas Karir: Riset Pendahuluan. *Psychocentrum Review*, 1(2), 85–95.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Imtima .
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023, September 12). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil*. BADAN PUSAT STATISTIK KOTA JAKARTA TIMUR.

Oemar, H. (2005). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu* (p. 21). Bumi Aksara.